

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MA AL-IHSAN KALIKEJAMBON**

Tita Syafa'atul Khoir¹

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Yuyun Bahtiar²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Jalan Garuda No. 09 Tambakberas Jombang, Jawa Timur
tita.syafaah910@gmail.com, yuyunbahtiar@unwaha.ac.id

Abstract

The application of learning methods in realizing an effective classroom is needed by every teacher in carrying out teaching and learning activities in the classroom. This is important because the learning method has an important role in the delivery of information carried out by teachers. This study aims to: 1) To find out the implementation of constructivistic methods on student activity in moral faith subjects. 2) To find out the impact of the implementation of constructivistic methods on increasing student activity in moral faith subjects. 3) To find out the inhibiting factors and supporting factors for the implementation of constructivistic methods in moral faith subjects. The method used in this study is descriptive qualitative research using observation, interviews, and documentation as data collection methods. The types and sources of data used are primary and secondary in analyzing the validity of the data. The results of this study show that the constructivistic method applied in the classroom can realize students who are active in the classroom.

Keywords : Method, Characteristics, Active, Technique

Abstrak

Penerapan metode pembelajaran dalam mewujudkan kelas yang efektif diperlukan oleh setiap guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini penting adanya dikarenakan metode pembelajaran memiliki peran penting dalam penyampaian keterangan yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui implementasi metode konstruktivistik terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. 2) Untuk mengetahui dampak dari implementasi metode konstruktivistik terhadap peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi metode konstruktivistik pada mata pelajaran akidah akhlak. Metode yang digunakan di dalam

penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder dalam menganalisis keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya metode konstruktivistik yang diterapkan di dalam kelas bisa mewujudkan siswa yang aktif di dalam kelas.

Kata Kunci : Metode, Karakteristik, Aktif, Teknik

PENDAHULUAN

Pendekatan atau yang merupakan bentuk dasar dari penerapan metode adalah segala hal yang dipakai dan dimanfaatkan supaya pembelajaran yang ada sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Untuk pelaksanaan dan capaian itu sendiri merupakan tujuan akhir dari pembelajaran suatu mata pelajaran yang akan diraih di dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pengimplementasian pendekatan dan metode, perlu digunakan beberapa cara yang salah satunya adalah metode ceramah yang dalam penerapannya saat ini sering digunakan oleh tenaga pendidik di suatu lembaga pendidikan baik formal, semi formal, maupun non formal. Metode ceramah yang menuntut guru untuk lebih aktif dalam menyampaikan materi dianggap menjadi metode yang membosankan ketika berhadapan dengan siswa di dalam kelas. Selain metode ceramah, ada juga metode eksperimen dengan menghasilkan data sebagai outputnya, metode tanya jawab atau QnA (Question and Answer), diskusi kolaboratif siswa di dalam kelas, dan lain sebagainya (Djalal 2017). Metode atau model pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh setiap tenaga pendidik di dalam kelas. Dengan menyusun dan merancang metode yang akan disampaikan dalam kelas, dapat membantu keefektifan sampainya materi pembelajaran yang akan diberikan oleh setiap tenaga pendidik (Wicaksono 2016).

Dalam penerapannya, metode dinilai sangat penting untuk dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk membangun keefektifan dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran aktif dan efektif selalu menekankan kepada kearifan kelas dengan komunikasi dua arah yang diterapkan antara siswa dan guru dengan tujuan agar pembelajaran bisa berjalan dengan aktif dan efektif. Dalam penyampaian materi pembelajaran metode disusun agar informasi yang diterima oleh siswa berdasarkan kepada pengetahuan yang diperolehnya melalui konsep umum yang diberikan dengan suasana kelas yang aktif (Febrita and Harni 2020).

Panca indera yang dimiliki oleh setiap manusia memiliki peran dan fungsi masing-

masing yang di dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran berfungsi dengan baik. Dalam dunia pendidikan, objek yang ditangkap oleh kelima indera menjadikan sarana untuk menyerap teori konstruktivistik. Dalam pengamalan dan penerapannya, indera yang dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya bisa menjadi sarana untuk memaksimalkan metode pembelajaran. Contohnya indera penglihatan dan pendengaran yang bisa berperan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menyerap informasi yang diterima oleh dua indera tersebut (Waryati 2021).

Paradigma pembelajaran pendidikan agama Islam dinilai membosankan. Hal ini terjadi pada semua mata pelajaran cabang, seperti: Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, atau bahkan Bahasa Arab. Teori mengenai norma-norma agama yang wajib diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari membuat suasana kelas yang membosankan jika dalam penerapannya dilaksanakan dengan metode ceramah. Tak terkecuali mata pelajaran akidah akhlak. Metode konstruktivistik cocok diterapkan untuk memantau keaktifan siswa dikarenakan pola berpikir kritis mengenai konsep umum yang diberikan oleh guru. Berpikir kritis merupakan cara untuk memperoleh informasi dengan tepat melalui lingkungan dan apapun hal yang dicari tahu oleh siswa itu tersendiri yang dalam pengambilan pengetahuan siswa tersebut melalui proses dan usaha yang dilakukan secara maksimal tanpa banyak bantuan orang lain (Kusumaningrum and Hardjono 2019).

Dalam pembelajaran norma dan aturannya yang berlangsung baik dari diri sendiri ataupun lingkungan seperti masyarakat dan keluarga diatur melalui mata pelajaran akidah akhlak yang dalam lembaga formal tertata dengan rapi sesuai dengan administrasi yang dijalankan sesuai dengan fungsinya (Setiawati, Rahman, and Jafar 2019). Dalam pembentukan sumber daya masyarakat yang bermutu, pendidikan siswa yang dalam hal ini adalah pendidikan formal lebih diutamakan dengan mengikuti kurikulum yang ada dibanding pendidikan non formal yang berlangsung di lingkungan siswa itu sendiri. Seperti keluarga, teman, maupun lingkungan yang berperan besar dalam mendidiknya. Di dalam pendidikan formal membuat ilmu agama sulit dan kurang diminati oleh siswa dikarenakan metode pembelajaran yang kurang tepat diterapkan dalam kelas (Janah and Darmawan 2024).

Dalam pembentukan karakter, sekolah juga memiliki beberapa hal yang patut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tersebut pada

akhirnya akan dibawa ke rumah dan lingkungan masyarakat dengan disesuaikan tata tertib yang berlaku baik secara konstitusional maupun tidak. Inilah yang akan diajarkan oleh akidah akhlak pada pendidikan jenjang sekolah menengah atas. (Fahlevi, Jannah, and Sari 2020).

KAJIAN TEORITIS

Metode merupakan bagian dari model pembelajaran yang pada umumnya memiliki manfaat dan kegunaan dalam setiap pembelajaran. Khususnya bagi peserta didik itu sendiri. Dimulai dari kegiatan perencanaan, hingga hasil evaluasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentu memiliki langkah-langkah dan bagian-bagian yang disebutkan di dalam pembuatan metode pembelajaran. Langkah awal ialah perencanaan, yang dalam hal ini dimulai dari pembuatan kurikulum, bahan, dan alat pembelajaran yang di dalamnya termasuk program atau rencana sebagai sarana prasarana di dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Dalam hal ini, model pembelajaran memiliki cakupan lebih luas daripada metode pembelajaran yang bisa diterapkan dengan efektif dan aktif di dalam kelas (Wicaksono 2016).

Metode pembelajaran adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh guru atau dalam hal ini tenaga pendidik untuk penyajian materi dengan menggunakan teknik-teknik yang ada. Guna mempermudah guru sebagai sarana dalam menyajikan materi pembelajaran. Hal ini tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang terdiri dari tujuan pembelajaran, siswa, situasi kelas, dan tenaga pendidik atau guru itu sendiri. Metode dinilai penting dalam keberhasilan penyampaian materi di dalam kelas terhadap keaktifan siswa. Karena bisa mempermudah kedua belah pihak baik guru dan siswa untuk berkomunikasi secara aktif guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran (Adawiyah 2021).

Konstruktivistik menurut bahasa yang diambil dari filsafat sering diartikan menggunakan istilah bahwa manusia itu berpengetahuan karena hasil dari konstruksi manusia tersebut. Usaha yang dilakukan dalam pencarian informasi itu berasal dari manusia itu sendiri melalui usahanya. Konstruktivistik adalah penjabaran dari teori kognitif yang dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membangun siswa yang bisa memahami sesuatu berdasar pada pengetahuannya sendiri (Masgumelar and Mustafa 2021).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang banyak mengandung materi pelajaran di dalamnya. Hal ini juga termasuk pengetahuan agama. Pengetahuan agama penting sebagai dasar yang harus diketahui dan diterapkan oleh siswa. Yang dalam hal ini banyak diterapkan di lembaga formal seperti sekolah atau madrasah di berbagai daerah di Indonesia guna membentuk sumber daya masyarakat dengan sikap yang religius (Sholihuddin and Kudus 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang menekankan kepada pemahaman secara mendalam terhadap masalah menggunakan teknik analisis yang biasa disebut dengan indepth analysis artinya men-generalisasikan masalah yang dipecahkan dengan menggunakan data primer dan sekunder yang ada. Dalam hal ini bisa berupa buku, artikel, hasil wawancara, observasi langsung, dokumentasi, notulensi, catatan, maupun yang lainnya (Waruwu 2023).

Bertempat di MA Al-Ihsan Kalikejambon, penelitian dilakukan dengan mengambil data yang diperlukan sebagai sumber primer maupun sumber sekunder. Melalui observasi langsung di kelas X IPS yang memiliki siswa berjumlah 20 orang, peneliti menyebarkan angket guna mencari informasi valid terhadap responden. Penelitian yang dilakukan juga mengambil dokumentasi, wawancara terhadap wakil kepala kurikulum dan guru mata pelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah tersebut, kemudian mencatat hal-hal yang penting serta merekamnya guna mencapai data yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan dokumen dan data yang diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, observasi, dan pemberian angket kepada siswa di MA Al-Ihsan Kalikejambon. Peneliti akan memaparkan dan menjelaskan mengenai beberapa hal yang perlu dibahas pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Ihsan Kalikejambon adalah salah satu mata pelajaran dengan basis agama yang menekankan pada norma-norma dan perilaku manusia di dalam kesehariannya. Pelajaran akidah akhlak di MA Al-Ihsan Kalikejambon sendiri memiliki durasi waktu dua jam pelajaran di dalam setiap minggunya. Yang mana setiap satu jam pelajaran berisi 43 menit. Pembelajaran yang

dilakukan dengan harapan bisa menjadikan kelas yang aktif dan komunikatif tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang dinilai cocok diterapkan di dalam kelas.

Metode konstruktivistik dinilai menjadi salah satu metode yang bagus untuk diterapkan berdasarkan karakter siswa. Metode konstruktivistik yang diterapkan adalah metode yang berawal dari konsep atau gambaran umum yang dikemukakan oleh guru kemudian dijabarkan oleh siswa dan dibentuk menjadi pengetahuan yang tidak terlepas dari tujuan gambaran atau konsep utama yang dikemukakan oleh guru. Adapun alat dan bahannya tentunya menggunakan LKS sebagai sumber utama dari pembelajaran akidah akhlak. Melalui metode pembelajaran yang menarik, materi-materi yang disajikan di dalam LKS tersebut diolah menjadi sebuah ilmu informasi dan wawasan yang bisa diterima oleh siswa berdasarkan pengetahuan yang digali oleh siswa tersebut. Beberapa poin penting hasil dari wawancara dan observasi langsung di MA Al-Ihsan Kalikejambon adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Metode Pembelajaran Konstruktivistik terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ihsan Kalikejambon

Pembelajaran dengan metode konstruktivistik ini memiliki beberapa macam model yang diterapkan di MA Al-Ihsan Kalikejambon. Metode konstruktivistik yang diterapkan di dalam kelas, dilaksanakan dengan model yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai karakteristik siswa yang ada di dalam kelas. Selain karakteristik siswa yang perlu diperhatikan, hal lain yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru adalah keadaan kelas dan kesiapan ketika masuk dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh ibu wakil kepala madrasah di MA Al-Ihsan Kalikejambon yaitu Ibu Sri Utami. Beliau mengatakan bahwasanya di MA Al-Ihsan Kalikejambon sudah diterapkan metode konstruktivistik di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun, banyak dari guru atau tenaga pendidik yang bekerja di dalamnya belum mengerti mengenai konsep metode konstruktivistik itu sendiri. Sehingga, model pembelajaran yang diterapkan adalah model yang bersifat kolaboratif yang mana model seperti itu adalah model pembelajaran yang masuk ke dalam cakupan metode konstruktivistik.

Banyak dari tenaga pendidik dan guru yang ada di MA Al-Ihsan Kalikejambon menerapkan metode konstruktivistik dengan diawali oleh metode ceramah terlebih dahulu. Hal inilah yang membuat siswa cenderung bosan memperhatikan di dalam kelas

sehingga kelas yang diciptakan tidak komunikatif. Metode ceramah yang diberikan dinilai kurang efektif diterapkan di lembaga ini, dikarenakan berbeda dengan karakter siswa yang ada didalamnya. Beberapa model pembelajaran yang diterapkan di MA Al-Ihsan Kalikejambon itu sendiri diklasifikasikan dan dibagi sesuai dengan karakter masing-masing siswa di setiap kelas. Hal ini terjadi karena karakter berpengaruh pada keefektifan penerapan metode konstruktivistik yang akan diterapkan dengan berbagai macam model.

Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang disusun terlebih dahulu oleh guru alangkah lebih baiknya dilakukan melalui observasi atau peninjauan langsung ke dalam kelas. Hal ini dinilai membantu guru untuk mengelola model pembelajaran yang berada di dalam lingkup metode konstruktivistik. Seperti halnya pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok dengan problem solving dapat membangkitkan keaktifan dan lain sebagainya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Ihsan Kalikejambon yang menyatakan bahwasanya metode konstruktivistik yang diterapkan di dalam kelas selama ini juga dinilai sebagai metode yang cukup bisa memberikan wawasan yang luas terhadap siswa dikarenakan pengetahuan yang bisa digalinya sendiri.

2. Dampak Implementasi Metode Konstruktivistik terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ihsan Kalikejambon

Berbicara mengenai keaktifan siswa, tingkatan-tingkatan yang ada di setiap kelas maupun penjurusan yang ada di MA Al-Ihsan Kalikejambon juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa di dalam kelas. Tingkat keaktifan inilah yang menjadi tantangan tersendiri terhadap guru yang membawakan metode konstruktivistik di dalam kelas. Khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, perkembangan yang signifikan dari segi keaktifan lebih terlihat pada saat metode konstruktivistik digunakan dalam kelas. Hal ini terjadi karena metode konstruktivistik bersifat fleksibel dengan melalui game, diskusi, permainan, dan lain sebagainya yang jelas lebih disukai dan diminati oleh siswa sekolah menengah atas.

Kegiatan kolaborasi yang dilakukan melalui diskusi tanpa adanya gambaran atau konsep umum sebagai pembatas pemikiran siswa juga dinilai berbahaya jika dilihat dari mata pelajaran aqidah akhlak yang akan dipelajari. Keaktifan siswa yang ditunjukkan melalui berpikir kritis seharusnya dilakukan oleh siswa sekolah menengah atas. Inilah yang membuat metode konstruktivistik cocok untuk diimplementasikan ke dalam kelas.

Materi konstruktivistik yang bisa membuat suasana kelas menjadi komunikatif dan terjalin hubungan komunikasi antara guru dan siswa akan menimbulkan chemistry atau hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Melalui model konstruktivistik yang diterapkan, pada hakikatnya metode konstruktivistik bagus diterapkan oleh semua mata pelajaran. Hal ini dikarenakan gambaran umum yang diungkapkan oleh guru dan pengkajian lebih lanjut yang dilakukan oleh siswa bisa mengakibatkan model pembelajaran kolaboratif yang mana segala sesuatunya tidak hanya berasal dari guru namun siswa juga mendapatkan informasi dari apa-apa yang telah dia gali. Adapun dampak positif yang bisa dilihat dari hasil adanya penerapan metode konstruktivistik dalam kelas adalah seperti; a). Terjadinya komunikasi dua arah yang terjalin antara guru dan siswa. Hal ini jelas bisa diketahui dari konsep guru dan penjabaran yang dilakukan oleh siswa di dalam setiap model pembelajaran yang menganut metode konstruktivistik b). Pengembangan pemahaman siswa dinilai lebih efektif dikarenakan siswa menggali informasi dan pengetahuan hasil dari dirinya sendiri. Tentunya harus melalui konsep atau gambaran umum yang dipaparkan oleh guru c). Memudahkan tugas guru pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Jika hal ini terjadi, maka, bisa membuat guru lebih fokus untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga guru bisa berkreasi dan berinovasi untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

Selain dampak positif yang dihasilkan dari adanya metode konstruktivistik melalui berbagai macam model yang diterapkan di dalam kelas, tentunya pasti ada hal negatif dari diadakannya penerapan metode konstruktivistik di dalam kelas. Dampak negatif tersebut yaitu; a). Adanya informasi yang dicari oleh siswa terkadang tidak sesuai dengan konsep utama yang dijabarkan oleh guru. Hal ini terjadi akibat pencarian informasi yang terlalu luas sehingga siswa lupa terhadap batasan-batasan yang dikemukakan oleh guru melalui gambaran umumnya. Sehingga, informasi yang diserap juga tidak tersaring dengan baik dan benar b). Bagi guru yang kurang profesional, bisa memanfaatkan situasi kosong dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran. Hal ini sering terjadi karena kebanyakan guru yang masuk di dalam kelas akan memanfaatkan waktu luangnya sambil menunggu diskusi siswa dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya pada saat kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Gambaran umum yang diungkapkan dan dijabarkan oleh guru biasanya diterapkan dalam metode ceramah namun alangkah lebih baiknya untuk metode ceramah yang

digunakan tidak terlalu lama menyita waktu untuk diskusi kolaboratif yang diterapkan di dalam kelas. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Ismail selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Beliau mengatakan, bahwasanya metode pembelajaran konstruktivis yang ada di dalam kelas memiliki dampak positif yang lebih besar daripada dampak negatifnya sehingga hal ini bisa dikondisikan dengan baik. Namun, harus melalui proses yang panjang dan beberapa pengorbanan yang tidak bisa dinilai dengan wujud harta.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Implementasi Metode Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Ihsan Kalikejambon

Dalam setiap penerapan metode konstruktivistik yang ada di dalam kelas, tentu saja memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung yang selalu ada tidak peduli apapun mata pelajaran dan siapapun gurunya. Adapun faktor pendukung dari adanya metode konstruktivistik yang diterapkan di dalam kelas seperti; a). Keaktifan siswa dilihat dari bagaimana respon yang dia berikan selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Suasana yang diciptakan membangkitkan semangat mereka untuk belajar lebih giat dan enjoy dengan suasana pembawaan guru yang santai namun tetap bisa memberikan informasi yang lugas, b). Fasilitas yang lengkap di dalam kelas baik dari individu siswa maupun dari lembaga sekolah yakni MA Al-Ihsan juga mempengaruhi pembelajaran dengan metode konstruktivistik yang ada. Hal ini disebabkan karena adanya teknologi informasi yang akan selalu melekat dengan metode konstruktivistik sebagai pengembangan informasi siswa, harus didampingi dengan fasilitas yang mumpuni, c). Model pembelajaran yang bermacam-macam bisa diterapkan di dalam metode konstruktivistik. Seperti halnya diskusi kolaboratif dengan membuat peta konsep bersama-sama kemudian dijabarkan dan dipresentasikan di dalam kelas, maupun game atau permainan yang enjoy namun tetap bisa memberikan informasi bagi siswa itu sendiri.

Selain faktor pendukung yang ada, juga didampingi oleh faktor penghambat di dalamnya. Adapun faktor penghambat seperti; a). Kurangnya kesadaran siswa untuk lebih konsentrasi pada gambaran atau konsep gambaran umum yang dipaparkan oleh guru hal ini timbul akibat chemistry yang tidak terjalin dengan baik antara guru dan siswa, b). Guru cenderung kesulitan dalam memahami masing-masing karakteristik siswa dikarenakan kepribadian individu siswa yang berbeda-beda tanpa ditunjukkan dan didukung oleh keterbukaan siswa terhadap guru, baik melalui ucapan, perbuatan, atau hal-hal yang menunjukkan karakter mereka, c). Kurangnya profesionalisme baik dari sisi guru

maupun siswa dalam mewujudkan tujuan pencapaian belajar bersama yang dibentuk guru dalam RPP (Rencana Program Pembelajaran).

No	Indikator
1	Saya merasa senang dengan metode konstruktivistik yang diterapkan pada pelajaran akidah akhlak.
2	Saya merasa lebih bisa memahami pelajaran akidah akhlak dengan diterapkannya metode konstruktivistik.
3	Saya merasa lebih kritis bertanya dengan adanya metode konstruktivistik yang diterapkan pada pelajaran akidah akhlak.
4	Saya merasa lebih berani menjawab pertanyaan dari guru dengan diterapkannya metode konstruktivistik.
5	Saya merasa lebih aktif dengan diterapkannya metode konstruktivistik pada pelajaran akidah akhlak.
6	Saya lebih semangat belajar dengan diterapkannya metode konstruktivistik di dalam kelas.
7	Saya merasa metode konstruktivistik cocok diterapkan pada mata pelajaran yang memiliki banyak literasi sehingga mengurangi kebosanan saat pelajaran berlangsung.
8	Saya merasa mengalami peningkatan dalam memahami pelajaran akidah akhlak dengan metode konstruktivistik.
9	Saya lebih suka belajar dengan metode konstruktivistik karena pembelajaran tidak monoton.
10	Saya merasa senang jika semua mata pelajaran menerapkan metode konstruktivistik dalam setiap pengajarannya.

Dalam kuesioner yang diisi oleh beberapa responden mengenai implementasi metode konstruktivistik di dalam kelas X terhadap keaktifan siswa dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Saya merasa senang dengan metode konstruktivistik yang diterapkan pada pelajaran akidah akhlak menghasilkan 68,75 %

2. Saya merasa lebih bisa memahami pelajaran akidah akhlak dengan diterapkannya metode konstruktivistik menghasilkan 77,50 %
3. Saya merasa lebih kritis bertanya dengan adanya metode konstruktivistik yang diterapkan pada pelajaran akidah akhlak menghasilkan 71,12 %
4. Saya merasa lebih berani menjawab pertanyaan dari guru dengan diterapkannya metode konstruktivistik menghasilkan 68,75 %
5. Saya merasa lebih aktif dengan diterapkannya metode konstruktivistik pada pelajaran akidah akhlak menghasilkan 76,25 %
6. Saya lebih semangat belajar dengan diterapkannya metode konstruktivistik di dalam kelas menghasilkan 73,75 %
7. Saya merasa metode konstruktivistik cocok diterapkan pada mata pelajaran yang memiliki banyak literasi sehingga mengurangi kebosanan saat pelajaran berlangsung menghasilkan 77,50 %
8. Saya merasa mengalami peningkatan dalam memahami pelajaran akidah akhlak dengan metode konstruktivistik menghasilkan 71,12 %
9. Saya lebih suka belajar dengan metode konstruktivistik karena pembelajaran tidak monoton menghasilkan 77,50 %
10. Saya merasa senang jika semua mata pelajaran menerapkan metode konstruktivistik dalam setiap pengajarannya menghasilkan 68,75 %

Presentase yang dihasilkan dari kuesioner diatas menunjukkan adanya sambutan yang baik dalam metode konstruktivistik yang diterapkan di kelas X IPS 1. Hal ini bisa dilihat dan ditinjau dari adanya angka presentase diatas 50% ditunjukkan oleh hal positif dan keberhasilan penerapan metode konstruktivistik di dalam kelas X IPS 1. Presentase di atas 50% yang menunjukkan bahwasanya keaktifan siswa dinilai dari beberapa kategori yang telah dituliskan oleh peneliti melalui kuesioner angket yang disebar di dalam kelas X IPS 1. Kategori tersebut bisa dilihat melalui beberapa aspek penting dalam peningkatan pemahaman pelajaran akidah akhlak dengan metode konstruktivistik. Yang mana menghasilkan presentase 71%. Maka, berarti bahwa 71% dari 100% siswa yang ada di dalam X IPS 1 memberikan pernyataan bahwasanya metode konstruktivistik yang diterapkan membawa kemajuan, terkhusus bagi pemahaman mereka dalam mata pelajaran akidah akhlak. Pada poin kelima juga disebutkan bahwasanya keaktifan siswa yang dinilai dari beberapa hal yaitu keaktifan, keinovatifan, dan adanya komunikasi aktif

yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan persentase yang tinggi pada angka 76,25%. Hal ini membuktikan bahwasanya, metode konstruktivistik yang diterapkan di kelas X IPS 1 memberikan hasil yang maksimal terhadap keaktifan siswa yang dinilai dari pernyataan yang diberikan oleh siswa terhadap kuesioner atau angket yang disebar. Kuesioner likert yang digunakan oleh peneliti di dalam mengambil data ini dinilai cukup membantu dalam menganalisis data. Hal ini dikarenakan metode konstruktivistik yang berfokus pada siswa dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa di kelas melalui pernyataan yang diberikan oleh siswa secara langsung. Bukti tersebut tidak hanya bisa dilihat dari satu sudut pandang guru saja, melainkan sudut pandang siswa yang merasakan adanya perkembangan terhadap keaktifannya di dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh guru atau dalam hal ini tenaga pendidik untuk penyajian materi dengan menggunakan teknik-teknik yang ada. Guna mempermudah guru sebagai sarana dalam menyajikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran dinilai penting, tak terkecuali metode konstruktivistik yang ada di MA Al-Ihsan Kalikejambon. Melalui metode konstruktivistik yang diterapkan di dalam kelas, mampu membangkitkan keaktifan siswa sehingga timbul dua arah komunikasi yang menyebabkan chemistry dari kedua belah pihak terjalin. Dampak yang terjadi juga lebih ke arah positif diantaranya yang telah disebutkan, yaitu terjalin komunikasi dua arah. Selain itu memudahkan tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga membuat guru lebih fokus berinovasi dan berkreasi. Dampak negatifnya adalah informasi yang dicari oleh siswa tidak sesuai dengan konsep utama yang dijabarkan oleh guru. Selain itu, bagi guru yang kurang profesional menjadi ajang untuk memanfaatkan waktunya dengan hal yang tidak ada hubungannya pada saat kegiatan proses belajar mengajar. Adapun fasilitas adalah faktor pendukung utama dalam penerapan metode konstruktivistik yang dihambat oleh adanya ketidak profesionalitasan yang terjalin antara kedua belah pihak. Agar faktor penghambat dan dampak buruk yang terjadi bisa dikurangi, alangkah lebih baiknya pada setiap lembaga pendidikan yang menerapkan metode konstruktivistik mencari tenaga pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya, serta selalu memberikan dan mengadakan evaluasi bagi setiap komponen yang

ada di lembaga tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini disusun oleh Tita Syafa'atul Khoir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh Jombang. Artikel ini disusun berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan di MA Al-Ihsan Kalikejambon. Ucapan terimakasih peneliti tujukan kepada Allah swt yang selalu memberikan petunjuk dan ridho-Nya, orang tua peneliti, pengasuh PPP. As-Salma, rektor Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh Jombang beserta jajarannya, pembimbing tugas akhir peneliti, rekan-rekan peneliti, terkhusus Rizqy Friday yang selalu kebersamai peneliti dalam pengerjaan tugas akhir sehingga peneliti bisa mencapai sarjana pendidikan di Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Fatniation. 2021. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2(1): 68–82.
- Djalal, Fauza. 2017. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Dharmawangsa* 2(1): h. 33.
- Fahlevi, Reja, Fathul Jannah, and Raihanah Sari. 2020. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 5(2): 68–74.
- Febrita, Iing, and Harni. 2020. "Penerapan Pendekatan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2): 1435. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/608>.
- Janah, Miftachul, and Moh. Faridl Darmawan. 2024. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VII Mts Negeri 10 Jombang." *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3(1): 21–33.
- Kusumaningrum, Yuslinda Putri, and Nyoto Hardjono. 2019. "Penerapan Model Discovery Learning." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2(1): 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>.
- Setiawati, H, S R Rahman, and J Jafar. 2019. "Pemberdayaan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skills) Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Konstruktivis." *Prosiding Seminar Nasional ...* 2: 26–27.

<https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/83>.

- Sholihuddin, Moh, and Iain Kudus. 2022. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal)." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9: 52–61.
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1): 2896–2910.
- Waryati. 2021. "Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wai Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)." 19: 9–25.
- Wicaksono, Luhur. 2016. "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran." *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1(2): 9–19.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19211/16053>.